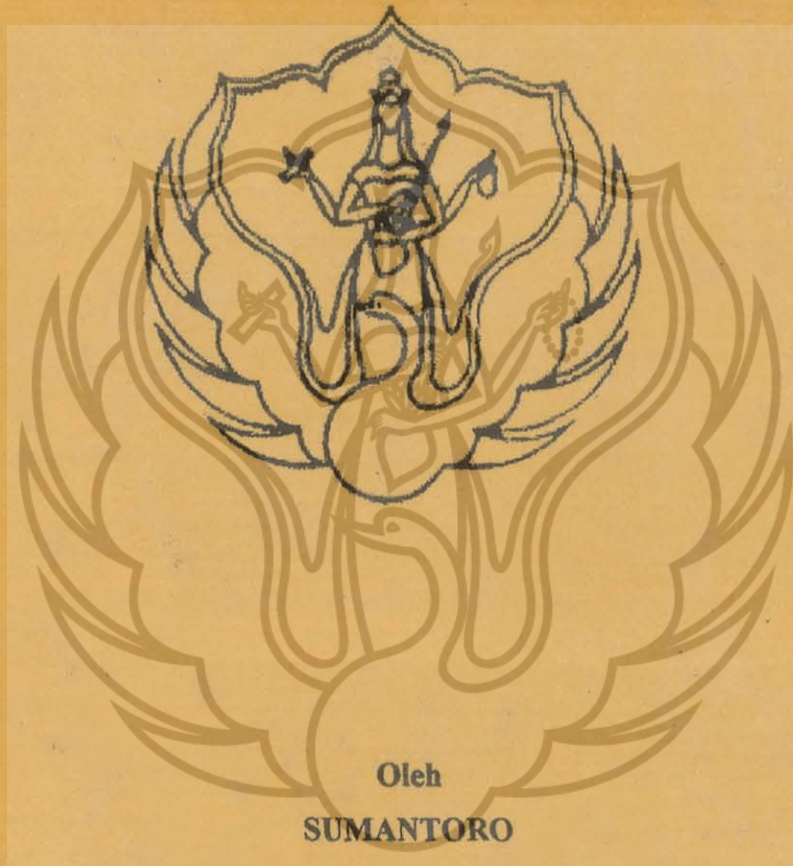


**AJARAN BUDI PEKERTI  
PADA PERTUNJUKAN WAYANG KANCIL  
DALAM LAKON “ SYEH ALAM DI RIMBA “**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1 SENI PEDALANGAN  
JURUSAN SENI PEDALANGAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**AJARAN BUDI PEKERTI  
PADA PERTUNJUKAN WAYANG KANCIL  
DALAM LAKON “ SYEH ALAM DI RIMBA “**



**Oleh  
SUMANTORO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1 SENI PEDALANGAN  
JURUSAN SENI PEDALANGAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**AJARAN BUDI PEKERTI  
PADA PERTUNJUKAN WAYANG KANCIL  
DALAM LAKON “ SYEH ALAM DI RIMBA “**




**Oleh :  
Sumantoro  
941 0012 016**


**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri  
Jenjang Studi Sarjana Dalam Bidang  
Seni Pedalangan  
2001**




Tugas Akhir ini diterima oleh Tim penguji Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal Juli 2001




Drs. Marsono, M.S.  
Ketua / Pembimbing



Drs. Kasidi, HP, M.Hum.  
Anggota / Cognet



Juaidi, S. Kar.  
Anggota / Cognet



Drs. B. Djoko Suseno, M.Hum.  
Ketua Seni Pedalangan/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Wayan Senen, S.S.T. M.Hum.  
NIP. 130 531 032



Motto

“Wong sabar bakal ketekan sedyane”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat di selesaikan.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak karya ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta dorongan dalam penyusunan karya tulis ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. B. Djoko Suseno, M. Hum, selaku ketua Jurusan Seni Pedalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Marsono, M.S, selaku pembimbing utama yang telah dengan bijaksana memberi bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyusun karya tulis ini.
3. Bapak Aris Wahyudi, S.Sn, selaku pembimbing pendamping yang telah memberi semangat, pengarahan dan dorongan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
4. Bapak Drs. Marsudi, selaku dosen wali yang telah memberi arahan-arahan yang berguna dalam penyelesaian tulisan ini.

5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu memperlancar pengandaan referensi.
6. Ki Ledjar Soebroto yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terwujudnya karya tulis ini.
7. Tidak lupa istri tersayang yang telah dengan tidak lelah-lelahnya memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terwujudnya karya tulis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi perkembangan dunia Seni Pedalangan.

## DAFTAR SINGKATAN



Kc	: Kancil
Bl	: Banteng Lanang
Bw	: Banteng Wedon
By	: Baya
Kb	: Klasa Bangka
Ar	: Androk
Wb	: Wedhus Berok
Wp	: Wedhus Prucul
Wd	: Wedhus Domba
Ml	: Macan Loreng
Mp	: Macan Poleng
MI	: Macan Ireng
Mt	: Macan Tutul
Mj	: Menjangan
Sr	: Srigala
Sg	: Singa
Kt 1	: Kethek satu
Kt 2	: Kethek dua
Pb	: Pemburu
Bt	: Buta
Kk	: Kewan-kewan
W	: Wedhus



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR SINGKATAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka .....	3
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II. AJARAN BUDI PEKERTI DALAM WAYANG KANCIL SERTA PERKEMBANGANNYA DI YOAGYAKARTA .....	11
A. Pemahaman Ajaran Budi Pekerti .....	11
B. Penanaman Budi Pekerti Melalui Wayang Kancil .....	15
C. Perjalanan Singkat Wayang Kancil di Yogyakarta .....	19
D. Sumber Cerita dan Penggunaan Bahasa .....	22
1. Sumber Cerita.....	22
2. Penggunaan Bahasa .....	23

BAB III. LAKON SYEH ALAM DI RIMBA .....	24
A. Balungan Lakon.....	24
B. Transkrip Lakon Syeh Alam di Rimba.....	33
BAB IV. AJARAN BUDI PEKERTI DALAM LAKON SYEH ALAM DI RIMBA.....	50
BAB V. KESIMPULAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Soleh Amimi Yahman, secara sosio-psikologi arus informasi yang terus menerus menerpa kehidupan masyarakat akan menimbulkan berbagai pengaruh terhadap perkembangan jiwa, khususnya anak-anak dan remaja.<sup>1</sup> Pola perilaku mereka sedikit demi sedikit mulai dipengaruhi oleh apa yang mereka terima dan bisa jadi menyimpang dari tahap perkembangan kejiwaan maupun norma yang berlaku.

Televisi pada dasarnya banyak sisi positifnya, namun yang menjadi pemikiran adalah jika yang ditiru sisi negatifnya. Apabila tanpa unsur selektivitas yang benar, bisa jadi anak-anak dan kaum remaja terjerumus kedalam lembah hitam dan melakukan apa saja sesuai dengan gejala jiwanya, tanpa mengabaikan nilai benar dan salah, baik dan buruk.<sup>2</sup>

Penanggulangan dampak negatif dari media informasi dapat ditempuh melalui pendidikan kesusilaan, pembina rohani, penyuluhan, bimbingan dan pengajaran yang berperan sebagai filter.<sup>3</sup> Langkah ini diharapkan setiap individu lebih selektif dalam menerima pengaruh-pengaruh luar. Oleh karena setiap

---

<sup>1</sup> Soleh Amimi Yahman, *Era TV Swasta, "Tantangan Bagi Dunia Pendidikan"*, *Kedaulatan Rakyat*, Sabtu, 30 Oktober 1993, p. 7. 2-3.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap kehidupan sosial Budaya Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Bagian Proyek pengkajian dan Pembinaan Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 1996/1997, p. 64

<sup>3</sup> *Ibid*, p. 51.

individu dapat membedakan mana yang pantas diterima dan mana yang tidak, maka perilukanya tidak akan menyimpang dari norma dan kaidah sosial yang berlaku di masyarakat. Usaha tersebut akan berhasil apabila ajaran-ajaran kesusilaan atau ajaran budi pekerti diberikan sejak anak-anak. Lakah demikian diharapkan akan memantangkan jiwa atau kepribadian seseorang sehingga mampu menyalarkan perilaku dengan norma dan kaidah sosial yang berlaku di masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian pada kesempatan ini akan mengkaji jenis-jenis ajaran budi pekerti yang terkandung dalam pertunjukan wayang kancil lakon “Syeh Alam di Rimba”. Lakon ini dipentaskan oleh dalang Ananto Wicaksono pada tanggal 6 Agustus 2000 di Bangsal Kepatihan.

Penyelenggaraan pertunjukan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak tentang ajaran-ajaran budi pekerti yang terkandung dalam wayang kancil. Hal tersebut ditunjukkan pada seminar yang diselenggarakan setelah pertunjukan selesai, yakni membahas tentang ajaran-ajaran yang terkandung dalam lakon tersebut. Sebagai pendukung tercapainya misi tersebut dihadirkan Guru-guru TK dan SD se-DIY serta beberapa siswa mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian awal muncullah beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu sebagai berikut.

1. Ajaran budi pekerti apa sajakah yang terdapat pada pertunjukan wayang kancil dalam lakon “Syeh Alam di Rimba” ?



2. Ajaran budi pekerti diungkapkan pada bagian apa saja ?

### **C. Batasan Masalah**

Ajaran budi pekerti pada dasarnya dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti dalam bentuk dongeng, cerita tutur, buku cerita dan karya seni. Demikian juga tentunya dapat diberlakukan pada Lakon “Syeh Alam di Rimba”, baik diungkapkan melalui *catur*, *cakepan* iringan, maupun *sabet*. Mengingat banyaknya unsur yang dapat digunakan sebagai media penyampaian ajaran budi pekerti maka dalam kesempatan ini pembahasan ditekankan pada aspek *catur* yang terdiri dari *janturan*, *pocapan*, dan *carita*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui ajaran budi pekerti apa sajakah yang terdapat pada pertunjukan wayang kancil dalam lakon “Syeh Alam di Rimba”.
2. Mengetahui pada bagian apa saja ajaran budi pekerti diungkapkan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sumber tulisan yang sangat membantu penelitian dalam mencari kejelasan tentang wayang kancil berkaitan dengan pendidikan budi pekerti adalah seperti di bawah ini :

Asdi S. Dipojoyo, *Sang Kancil : Tokoh Cerita Binatang Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1966. Buku ini sangat mendukung penulisan karena mengupas tentang berbagai cerita binatang di Indonesia dan beberapa persoalannya termasuk tentang ajaran budi pekerti serta persentuhan dengan cerita dari luar negeri. Buku ini juga menjelaskan tentang berbagai versi cerita binatang di Indonesia. Misalnya Jawa, Melayu, Sunda, Aceh, serta cerita binatang dari pulau Timor, Roti, dan Kagean.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan sosial Budaya Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku ini sangat bermanfaat dalam penulisan karena membahas tentang pengaruh positif dan negatif dari media informasi terhadap perilaku dan pola hidup masyarakat.

Eddy Pursubaryanto, *Seni Pertunjukan Wayang Kancil dan Kemungkinan Pengembangannya di Indonesia*, “ Makalah Seminar di Pusat Penelitian dan Perubahan Sosial Univeritas Gajah Mada Yogyakarta, 19 Maret 1995. Makalah ini membahas tentang perkembangan wayang kancil di Yogyakarta mulai tahun 1980, sampai sekarang. Di samping juga membahas tentang aspek-aspek pertunjukan wayang kancil antara lain : peralatan pementasan, teknik pemanggungan, sumber cerita, struktur dramatik, bahasa wayang kancil, iringan, sabetan dan durasi pementasan wayang kancil. Ajaran budi pekerti dalam wayang kancil beserta kemungkinan pengembangannya di Indonesia juga di...dalam masalah ini.

Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan Bagian I*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa 1977. Buku ini memberi penjelasan tentang berbagai macam pendidikan, salah satunya adalah pendidikan budi pekerti.

#### F. Kerangka Teori.

Dalam wayang terdapat cabang seni yang disebut dengan seni ripta yaitu sanggit dan kesusastraan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wayang merupakan hasil karya sastra. Pada pertunjukan wayang termasuk wayang kancil terdiri dari tiga unsur pembentuk yaitu ; *catur*, *sabet* dan iringan. Dalam hal ini, yang dimaksud *catur* meliputi : *Janturan*, *carita* dan *pocapan*.

Sebagai hasil karya sastra, *catur* dalam wayang merupakan sebuah teks yang diolah dengan berdasarkan teori-teori sastra yang mempunyai fungsi atau makna seperti halnya dalam karya sastra. A. Teeuw berpendapat bahwa dalam menganalisis teks dapat dianalisis dengan menggunakan teknik yaitu teknik analisis struktural.<sup>4</sup> Prinsip analisis struktural bertujuan untuk mengupas dan memaparkan makna yang terkandung dalam teks dengan secermat dan sedetail mungkin sehingga menghasilkan makna yang baru dan menyeluruh.<sup>5</sup> *Catur* dipandang sebagai teks, makna yang terkandung di dalamnya dapat pula dianalisis berdasarkan anjuran Teeuw tersebut. Dengan demikian makna yang ditunjukkan *catur* ini akan dapat diketahui fungsinya.

---

<sup>4</sup> A. TEEUW, *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1984. P. 135

<sup>5</sup> *Ibid*, p. 136



Salah satu sumber penulisan karya sastra adalah kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat tempat pengarang itu hidup, sehingga kemungkinan sekali pengarang mengungkapkan kehidupan yang terjadi di dalam karya sastranya. Namun dalam karya sastra, selain mengungkapkan kehidupan yang terjadi didalam masyarakat melainkan diungkapkan pula tentang ajaran-ajaran yang lebih tinggi menurut kreativitas pengarang.

Seorang pengarang dalam menghasilkan karyanya selalu menggunakan simbol atau tanda. Menurut Hartoko, ada tiga faktor yang menentukan adanya sebuah tanda, yaitu tanda itu sendiri, hal yang ditandai dan sebuah tanda baru yang diterima dalam batin sipenerima.<sup>6</sup> Dalam wayang kancil tokoh kancil yang mewakili seekor hewan, setelah dicerap atau dicermati melalui narasinya ternyata tokoh kancil sebagai tanda “Kancil” tersebut mempunyai kesamaan dengan watak atau sifat manusia. Maka oleh sipenerima tanda yaitu pembaca, dapat ditafsirkan bahwa “Kancil” bukanlah seekor hewan belaka, melainkan penggambaran sifat atau watak manusia. Demikian pula dengan tanda-tanda yang lain seperti Banteng, Baya, dan yang lainnya. Tidak berbeda dengan cerita kancil dalam pertunjukan wayang kancil yang menceritakan tentang kehidupan binatang; sehingga sangat mungkin sekali oleh pembaca atau penonton ditafsirkan bahwa apa yang disimbolkan dengan jenis hewan itu adalah gambaran sifat atau watak manusia. Maka dari itu dalam pertunjukan wayang kancil, selain berisi cerita binatang juga sebagai salah satu warisan seni budaya, yang mengandung nilai-nilai luhur dan

---

<sup>6</sup> Hartoko, *Symbolisme Dalam Sastra*, Jakarta : Mas Agung, 1981, p, 46.



merupakan ungkapan hakikat kehidupan yang dapat digunakan sebagai pedoman sikap dan perbuatan manusia.



## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh seorang peneliti dalam melakukan penelitian sejak dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang penulis tempuh melalui beberapa tahapan.

### 1. Tahapan Pengumpulan Data.

Pada tahap ini tidak hanya diharapkan tetapi suatu keharusan mendapatkan data yang lebih valid agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dari pertunjukan wayang kancil dengan lakon “Syeh Alam di Rimba” dalam kaitannya dengan ajaran budi pekerti pada anak-anak. Data ini diperoleh dari beberapa cara yaitu: Studi pustaka, Observasi serta wawancara.

#### 1.1 Studi pustaka.

Studi pustaka diperlukan untuk mencari data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan. Data tersebut di antaranya; buku-buku koleksi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, buku-buku koleksi pribadi serta makalah-makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 1.2 Observasi.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi sasaran peneliti, yaitu,

pertunjukan wayang kancil yang diselenggarakan pada hari Minggu, tanggal 6 Agustus 2000, pukul 12.00 WIB. di Bangsal Kepatihan Yogyakarta, menyangkut tentang lakon dan isi cerita dalam kaitannya dengan ajaran budi pekerti bagi anak-anak.

### 1.3 Wawancara

Guna mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat mengenai pertunjukan wayang kancil dan segala aspeknya, kiranya perlu untuk menghubungi person-person yang berkompeten dengan hal tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Ki Ledjar Soebroto sebagai tokoh dalam perkembangan wayang kancil di Yogyakarta pada saat sekarang.
- 1.3.2 Ki Edi Pursubaryanta sebagai orang dekat Ki Lejar Soebroto dan sekaligus pemerhati perkembangan wayang kancil.
- 1.3.3 Sukisno yang menangani iringan dalam wayang kancil.
- 1.3.4 Sarah Bilby, tokoh perkembangan wayang kancil di Inggris.
- 1.3.5 Sutaryo sebagai seorang yang pernah meneliti wayang kancil.

Pertanyaan biasanya tidak tersusun lebih dahulu tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara juga dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu, dengan maksud memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan mengisi jawaban di dalam lembar pertanyaan tersebut. Agar semua informasi yang diperoleh selama pengumpulan

data tidak ada yang terlupakan atau terselip maka digunakan alat bantu yang berupa tape recorder, kamera foto serta buku catatan.

## 2. Analisis Data.

Analisis data dalam sebuah penelitian ada dua cara yang lazim dipergunakan, yaitu analisis statistika dan analisis non statistika. Masing-masing metode tersebut dipergunakan sesuai dengan sifat dan tujuan yang akan dicapai, apabila data yang diperoleh bersifat kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis data statistika. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data non statistika, karena informasi yang diperoleh berbentuk uraian atau berupa data kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk diskriptif. Analisis non statistika juga sesuai untuk data diskriptif atau data textular. Data diskriptif hanya dianalisis menurut isinya, oleh karena itu analisis semacam ini juga disebut dengan analisis isi atau content analysis.<sup>7</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar isi dari tulisan ini mudah dipahami, oleh sebab itu diperlukan kerangka penulisan yang dapat dibagi sesuai dengan bab perbab yang nantinya disusun sebagai berikut.

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 1988, p. 94



**Bab I.**

Bab ini meliputi : Latar Belakang dan Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab II**

Pada bab ini membahas tentang ajaran budi pekerti dalam wayang kancil serta perkembangannya di Yogyakarta.

**Bab III**

Pada bab ini membahas tentang balungan dan Transkrip lakon “Syeh Alam di Rimba”

**Bab IV**

Bab ini berisi tentang pembahasan ajaran budi pekerti dalam lakon “Syeh Alam di Rimba”.

**Bab V**

Merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan dari keseluruhan informasi yang telah ditulis dengan batasan menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I.

